

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan dapat diartikan sebagai upaya yang sengaja dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Demi mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, maka diperlukan pembelajaran yang baik dalam mengembangkan sumber daya manusia agar sesuai dengan yang diharapkan. Pembelajaran dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan formal maupun non formal. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari nilai hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil belajar yang baik tentu menjadi harapan bagi semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran dan merupakan tujuan dari pembelajaran yang dilaksanakan.

Penilaian hasil belajar sebagai rangkaian pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa, dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan dijelaskan bahwa bentuk penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh guru/pendidik dilakukan melalui ulangan, pengamatan, penugasan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan. Penilaian hasil belajar oleh pendidik tersebut digunakan untuk mengukur dan mengetahui pencapaian kompetensi siswa, memperbaiki proses pembelajaran, dan menyusun laporan kemajuan hasil belajar harian, tengah semester, akhir semester, akhir tahun, dan/atau kenaikan kelas.

Penilaian Akhir Semester dapat menggambarkan sejauh mana siswa dapat memahami dan menguasai materi pembelajaran yang diberikan guru yang diukur dengan pencapaian hasil belajar yang melampaui kriteria ketuntasan minimum. Materi pembelajaran ekonomi yang dipelajari di kelas XI IPS dan diujikan pada semester ganjil meliputi materi Pendapatan Nasional, Pertumbuhan Ekonomi dan

Pembangunan Ekonomi, Ketenagakerjaan, Indeks Harga, Inflasi serta Permintaan dan Penawaran Uang, Kebijakan Moneter dan Kebijakan Fiskal. Namun demikian, pada kenyataannya hasil belajar yang diperoleh siswa belum dapat dikatakan berhasil karena masih banyak siswa yang memperoleh hasil belajar yang rendah atau belum mencapai nilai KKM, hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan belum efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Data jumlah siswa dan nilai rata-rata PAS ganjil mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri se-Kota Cimahi tahun pelajaran 2021/2022 dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Nilai Rata-Rata PAS Ganjil Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri se-Kota Cimahi Tahun Pelajaran 2021/2022

Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Nilai Rata-Rata	Persentase Siswa dengan Nilai <75	Persentase Siswa dengan Nilai $\geq 75$
SMAN 1 Cimahi	140	12	100	86,24	16,43	83,57
SMAN 3 Cimahi	174	18	90	67,05	59,20	40,80
SMAN 4 Cimahi	215	20	90	59,85	79,07	20,93
SMAN 5 Cimahi	138	13	93	68,62	55,73	47,10
SMAN 6 Cimahi	140	61	84	76,43	20,00	80,00
<b>Total</b>	<b>807</b>			<b>71,64</b>	<b>49,19</b>	<b>50,81</b>

Sumber: SMA Negeri Kota Cimahi (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang memperoleh nilai yang belum tuntas atau di bawah nilai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Dari tabel tersebut terlihat bahwa SMA Negeri 4 Cimahi memiliki nilai rata-rata sebesar 59,85 lebih kecil dibandingkan dengan SMA Negeri di Kota Cimahi lainnya serta sekolah yang memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu SMA Negeri 1 Cimahi sebesar 86,24. Apabila dibandingkan, terdapat lebih banyak sekolah yang memperoleh nilai rata-rata di bawah KKM yaitu SMA Negeri 3, 4 dan 5 dibandingkan dengan SMA Negeri 1 dan 6 yang memperoleh nilai di atas KKM. Selain itu, apabila dilihat dari total nilai rata-rata diperoleh nilai 71,64 lebih rendah dari nilai KKM dan bila dilihat dari persentase keseluruhan terdapat 49,19% siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM, sehingga dapat dinyatakan bahwa masih ada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri se-Kota Cimahi yang belum menguasai materi pembelajaran yang telah dilakukan.

Oleh karena itu, perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Cimahi.

Pada dasarnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal siswa itu sendiri. Sesuai dengan teori belajar kognitif dari Robert M. Gagne (dalam Warsita, 2008, hlm. 65) yang mengemukakan bahwa belajar dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal. Menurutnya, belajar merupakan proses yang bersifat internal pada setiap individu sebagai hasil transformasi rangsangan atas peristiwa yang terjadi pada lingkungan individu. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran dipengaruhi oleh interaksi individu dengan lingkungan individu itu sendiri. Interaksi individu dengan lingkungannya ini pada akhir akan membantu membentuk hasil belajar itu sendiri, yang menurut Gagne terdiri dari informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan motoris. Kemudian, untuk dapat memperoleh dan menguasai dengan baik kelima hasil belajar tersebut, pendidik perlu memperhatikan sejumlah kondisi belajar yaitu kondisi belajar internal yang menyangkut kesiapan siswa dan sesuatu yang telah dipelajari dan kondisi eksternal yang menyangkut situasi belajar yang secara sengaja diatur oleh pendidik dengan tujuan memperlancar proses pembelajaran (Aunurrahman, 2011, hlm. 47).

Berkaitan dengan faktor eksternal, teori belajar Konstruktivisme yang dikembangkan oleh Vygotsky menjelaskan bahwa interaksi sosial individu dengan lingkungannya dipandang penting, interaksi individu dengan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih ahli mendorong perkembangan kognitif anak. Implikasi utama dari teori belajar konstruktivisme Vygotsky adalah memberikan anak lebih banyak kesempatan untuk belajar dengan gurunya dan teman sebayanya yang lebih ahli (Santrock, 2004, hlm. 66). Guru, orang tua dan orang lain memiliki peran penting dalam pembelajaran dan perkembangan anak (Karpov & Haywood, 1998 dalam Woolfolk, 2009a, hlm. 83).

Selanjutnya, sebagai respons individu terhadap peristiwa yang terjadi di lingkungannya, akan terbentuk kondisi internal siswa itu sendiri. Sesuai dengan teori belajar Behavioristik Thorndike yang menyatakan bahwa perubahan dari lingkungan akan merangsang individu untuk bertindak. Hubungan ini disebut

dengan hubungan stimulus dan respons. Menurut Thorndike (dalam Santrock, 2004, hlm. 272), hubungan stimulus dan respons yang tepat akan menguat sedangkan yang tidak tepat akan melemah karena konsekuensi dari tindakan individu. Stimulus yang dimaksud dapat berupa pikiran, perasaan, atau hal lain yang dapat ditangkap oleh alat indra. Sedangkan respons dapat berupa pikiran, perasaan, tindakan/gerakan yang timbul dari stimulus yang diberikan. Prosedur-prosedur ini kemudian akan mendorong terjadinya kebiasaan dalam belajar.

Berdasarkan berbagai faktor yang memengaruhi hasil belajar di atas, dapat dilihat bahwa guru sebagai pendidik memiliki peran penting sebagai faktor eksternal dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa, karena apabila guru mampu menguasai kelas dan memahami kondisi belajar siswa, maka siswa akan memberikan respons yang baik kepada guru dan hasil belajar yang diperoleh pasti akan meningkat. Selain itu, guru sebagai *role model* harus memiliki kompetensi yang baik agar dapat memberikan contoh yang baik dan mengarahkan siswa agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Mulyasa (2008, hlm.26) menyatakan kompetensi guru sebagai perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara bersama-sama membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman siswa, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Dengan demikian, apabila guru memiliki kompetensi yang baik maka diharapkan akan mendukung meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian sebelumnya, Astuty (2015, hlm. 152) yang melakukan penelitian pada mahasiswa Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Widyatama Bandung menemukan bahwa kompetensi dosen yang terdiri dari kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Hasil serupa juga ditemukan oleh Haruna & Marlina (2018, hlm. 240) yang melakukan penelitian pada siswa kelas XI dan XII IPS di SMA Negeri 5 Bone Tahun Ajaran 2016/2017 yang menemukan bahwa kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa pada mata pelajaran ekonomi. Meskipun demikian, penelitian Bonney, dkk. (2015, hlm. 139) menunjukkan hasil yang berbeda, penelitian yang dilakukan di *STMA Junior High Schools*, Ghana ini menemukan bahwa meskipun

kualitas guru berada pada kualifikasi tinggi, namun hal tersebut tidak berdampak pada pencapaian prestasi akademik siswa. Penelitian Murti & Prasetio (2018, hlm. 94) yang melakukan penelitian pada mahasiswa angkatan 2014, 2015, dan 2016 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Telkom *University* juga menunjukkan bahwa kompetensi dosen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa.

Faktor lain yang diduga memiliki peran dalam proses pembelajaran yaitu kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar yang teratur dan berkesinambungan menurut Sudjana (2000, hlm. 173) dipandang memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kebiasaan belajar yang teratur dimulai dari cara mengikuti pelajaran, belajar mandiri di rumah, belajar kelompok, cara mempelajari bahan pelajaran dan sikap dalam menghadapi ujian/ulangan/tes. Kebiasaan belajar merupakan faktor internal yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Kebiasaan belajar didefinisikan sebagai cara atau teknik yang dilakukan secara menetap pada diri siswa pada waktu mengikuti pembelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan (Djaali, 2009, hlm. 128). Setiap siswa pasti memiliki kebiasaan tersendiri dalam belajar maupun mengikuti pembelajaran sehingga berpengaruh dalam proses memahami materi yang dipelajarinya dengan kata lain, jika siswa memiliki kebiasaan belajar yang baik maka akan membantu siswa mencapai tujuan belajarnya yaitu hasil belajar yang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Nair & Kulkani (2020, hlm. 670) pada siswa SMP di Wilayah Kalaburgi, India menemukan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar bahasa Inggris siswa. Rabia, dkk. (2017, hlm. 891) yang melakukan penelitian pada siswa di Govt. Allama Iqbal College for Women, Sialkot dan Govt. Technical College, Sialkot, Punjab, Pakistan menemukan bahwa terdapat terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dan performa akademik siswa. Hasil serupa juga ditemukan oleh Usman & Sanusi (2021, hlm. 52) yang melakukan penelitian pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, menemukan bahwa kebiasaan belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi mahasiswa. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan pada Siswa Kelas XI SMA Swasta Bulacan, Filipina

oleh Tus, dkk. (2020, hlm. 1) yang menemukan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam terkait kompetensi guru, kebiasaan belajar dan hasil belajar dengan judul **“Peran Kebiasaan Belajar dalam Memediasi Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar (Survei pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri se-Kota Cimahi)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

1. Bagaimana gambaran umum kompetensi guru, kebiasaan belajar dan hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri se-Kota Cimahi?
2. Apakah kompetensi guru berpengaruh terhadap hasil belajar?
3. Apakah kebiasaan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar?
4. Apakah kebiasaan belajar memediasi pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui gambaran umum kompetensi guru, kebiasaan belajar dan hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri se-Kota Cimahi.
2. Mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar.
3. Mengetahui pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar.
4. Mengetahui peran kebiasaan belajar dalam memediasi pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk khazanah ilmu dan pengetahuan terkait dengan kompetensi guru, kebiasaan belajar dan hasil belajar.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

- a. Siswa, sebagai sarana atau media informasi kepada siswa terkait kompetensi guru, kebiasaan belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi.
- b. Guru, yaitu sebagai sarana atau media informasi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi di kelas.
- c. Sekolah, sebagai bahan referensi dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran ekonomi.
- d. Orang tua, sebagai sarana atau media informasi terkait kompetensi guru, kebiasaan belajar siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Gambaran mengenai isi skripsi dan pembahasannya dapat dijelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut.

1. Bab I Pendahuluan, bagian bab ini memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian serta manfaat dari penelitian ini.
2. Bab II Kajian Pustaka, Kerangka Teoretis dan Hipotesis, bagian bab ini memaparkan konsep dari permasalahan yang sedang diteliti dan teori yang dijadikan landasan penelitian melalui analisis dari beberapa literatur.
3. Bab III Metode Penelitian, bagian bab ini menjelaskan secara rinci mengenai komponen dari metode penelitian yang meliputi menentukan objek dan subjek penelitian, metode penelitian yang digunakan dan desain penelitian yang meliputi definisi operasional variabel, populasi dan sampel, teknik dan alat pengumpulan data serta teknik analisis data.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bagian ini mengemukakan tentang hasil penelitian melalui kajian penelitian yang relevan dan pembahasannya dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.
5. Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi, bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.